

The role of the community in tourism development in the Batu Katak ecotourism area, Bahorok district, Langkat regency

Claudina Sibarani¹, Juan Christin²

Politeknik Pariwisata Medan, Indonesia^{1,2}

¹Email: sibaraniclaudina@gmail.com

²Email: yuanchristin@gmail.com

Abstract - The Batu Katak ecotourism area is an attractive tourism destination, with extraordinary natural beauty and biodiversity. Tourism development in this area cannot be separated from the active role and contribution of the local community. This study aims to describe the role of the community in tourism development in the BatuKatak ecotourism area. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, observation, and documentation studies. The results of the study show that the community has a significant role in tourism development in the BatuKatak ecotourism area. First, the community plays a role in environmental preservation and management. Second, the community plays a role in empowering the local economy. Third, the community plays a role in tourism promotion and marketing. However, this research also found several challenges faced by the community in their role in developing tourism in the BatuKatak ecotourism area. These challenges include a lack of access to tourism education and training, a lack of understanding of the importance of environmental preservation, as well as a conflict of interest between the community and the developer. To overcome this challenge, this study recommends efforts by the government and related parties to provide tourism education and training to local communities, as well as to strengthen community participation in decision-making related to tourism development.

Keywords: community role, community empowerment, village community, batu katak tourism object

Peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata di kawasan ekowisata Batu Katak, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat

Abstrak - Kawasan ekowisata Batu Katak merupakan salah satu objek wisata yang menarik, dengan keindahan alam dan keragaman hayati yang luar biasa. Pengembangan pariwisata di kawasan ini tidak terlepas dari peran aktif dan kontribusi masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata di kawasan ekowisata Batu Katak. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi dan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan pariwisata di kawasan ekowisata Batu Katak. Pertama, masyarakat berperan dalam pelestarian dan pengelolaan lingkungan. Kedua, masyarakat berperan dalam pemberdayaan ekonomi lokal. Ketiga, masyarakat berperan dalam promosi dan pemasaran pariwisata serta program pelatihan pariwisata. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam peran untuk

pengembangan pariwisata di kawasan ekowisata Batu Katak. Tantangan tersebut meliputi kurangnya akses kependidikan dan pelatihan pariwisata, kurangnya pemahaman akan pentingnya pelestarian lingkungan, serta adanya konflik kepentingan antara masyarakat dan pihak pariwisata. Untuk mengatasi tantangan ini, penelitian ini merekomendasikan adanya upaya pemerintah dan pihak terkait dalam memberikan pendidikan dan pelatihan pariwisata kepada masyarakat setempat, serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan pariwisata. Selain itu, penting juga untuk membangun kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan dan mendorong kerjasama antara masyarakat, pihak pariwisata.

Katakunci: Peran Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat, Masyarakat Desa, Batu Katak

1. Pendahuluan

Pariwisata dianggap sebagai salah satu sektor ekspor yang disukai banyak negara berkembang. Brohman (1996) dan Khan et al (1990) mengemukakan bahwa pariwisata merupakan sektor yang tidak perlu mengirimkan produk keluar negeri (invisible export) tetapi dapat menimbulkan multiplier effect bagi suatu negara. Oleh karena itu, memahami motivasi pariwisata (dorongan dan tarikan motivasi) dapat membantu pengelola membangun destinasi wisata. Yoeti (1996/2013), Baloglu & Uysal (1996), Wajdi et al (2023) dan Haywood (2005) menunjukkan bahwa komponen seperti keragaman, fasilitas, dan aksesibilitas atraksi disebut motif tarik yang nyata, sedangkan motif dorong sering kali tidak berwujud, seperti keinginan untuk bepergian, kesehatan, budaya, sejarah dan agama. Sebagai sebuah industri, pariwisata sangat erat kaitannya dengan banyak sektor dan pemangku kepentingan dari berbagai latar belakang. Pitana & Gayatri (2005/2009) menyatakan jika ada tiga stakeholder utama yang dianggap berperan penting dalam pengembangan destinasi pariwisata, yaitu pemerintah, pelaku usaha/swasta, dan masyarakat. Dalam penelitian Smaranda & Daniela (2012) serta Beritelli et al (2007) dinyatakan bahwa kolaborasi stakeholder mampu membentuk pengelolaan pariwisata yang efektif dan berkelanjutan. Hal ini kemudian melatarbelakangi terciptanya kelembagaan pariwisata. Destination Management Organization (DMO) adalah kelembagaan pariwisata yang dipercaya mengelola dan mengembangkan destinasi wisata prioritas di Indonesia. Varghese dan Paul (2014) menyatakan jika DMO bersentuhan langsung dengan beberapa faktor seperti tata kelola, manajemen stakeholder, dan pengembangan infrastruktur yang akan mengarah pada peningkatan standard kualitas layanan dan produk. Dalam pelaksanaannya di Indonesia, Abdurahman (2014) dan Adriani (2015) menyatakan jika DMO menerapkan pendekatan bottom-up dengan prinsip partisipatif, yaitu pelibatan stakeholder seluas- luasnya dalam satu kelompok kerja lokal atau Local Working Group (LWG) sebagai pintu masuk dalam membangun kesadaran stakeholder. Dalam keseluruhan hubungan antara LGW masyarakat dan DMO dalam koneksi pariwisata sangat penting untuk memastikan partisipasi keberlanjutan, dan kesuksesan pengembangan dan pengelolaan pariwisata. Melalui kerjasama yang baik, pengambilan keputusan yang eksklusif, dan dialog terbuka.

Sumatera Utara memiliki banyak destinasi yang berperan penting dalam pengembangan pariwisata di Indonesia salah satunya adalah Ekowisata Batu Katak. Kawasan Ekowisata Batu Katak merupakan salah satu destinasi pariwisata yang terletak di Kabupaten Langkat. Kawasan ini menawarkan pariwisata yang berfokus pada keindahan alam, ekologi dan keberlanjutan lingkungan. Kawasan ekowisata Batu Katak dikenal dengan keindahan alamnya yang mempesona. Terletak di hutan tropis, kawasan ini menawarkan pemandangan yang menakjubkan seperti air terjun yang spektakuler, sungai yang jernih, dan vegetasi yang rimbun. Keindahan alami ini menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang mencari pengalaman menyatu dengan alam. Daerah ini juga dikenal dengan keragaman ekologinya. Di lingkungan alami ini, berbagai tanaman, hewan, dan satwa liar hidup dalam harmoni. Pengunjung dapat menjumpai berbagai jenis flora dan fauna yang unik dan dilindungi di kawasan tersebut.

Kawasan Ekowisata Batu Katak adalah tempat yang ideal untuk belajar dan menghargai keanekaragaman hayati. Kawasan Ekowisata Batu Katak menawarkan berbagai kegiatan ekowisata yang menarik. Pengunjung dapat mendaki atau berjalan kaki di kawasan tersebut untuk menemukan keindahan alam, mengunjungi air terjun, atau menjelajahi jalur hutan. Selain itu, berenang, berperahu, dan berkemah juga tersedia di kawasan ini. Wisatawan juga dapat belajar tentang kehidupan, budaya, dan tradisi masyarakat setempat. Salah satu fokus utama kawasan ekowisata Batu Katak adalah kelestarian lingkungan. Upaya melestarikan alam dan melestarikan ekosistem menjadi prioritas di lapangan. Melindungi alam dan lingkungan dengan mengadopsi langkah-langkah ramah lingkungan seperti pengelolaan limbah, penggunaan energi terbarukan, dan upaya pelestarian flora dan fauna. Badan pengawas ekowisata Batu Katak juga bekerja untuk mendorong pemberdayaan masyarakat lokal.

Melalui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata, mereka diberdayakan untuk meraup keuntungan ekonomi dan berkontribusi pada kearifan lokal. Penduduk setempat dapat terlibat dalam pariwisata sebagai pemandu wisata, penyedia layanan atau pengelola homestay. Berdasarkan penjelasan di atas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk peran masyarakat dalam pembangunan pariwisata di Kawasan Ekowisata. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam peran untuk pengembangan pariwisata di kawasan ekowisata Batu Katak. Tantangan tersebut meliputi kurangnya akses kependidikan dan pelatihan pariwisata, kurangnya pemahaman akan pentingnya pelestarian lingkungan, serta adanya konflik kepentingan antara masyarakat dan pihak pariwisata.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan. Untuk mendapatkan penelitian yang sesuai, maka peneliti melakukan pendekatan dengan cara metode analisis deskriptif, yaitu metode yang dimanfaatkan untuk mendeskripsikan hasil analisis. Sumber data yang diperoleh adalah pengumpulan data primer melalui wawancara, dan observasi. Sedangkan pengambilan sumber data sekunder melalui buku, jurnal, blog, dan situs internet. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan purposive sampling. Purposive sampling adalah penelitian untuk mengetahui peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kawasan Ekowisata Batu Katak, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat. Peneliti menetapkan sampel pihak pengelola Batu Katak. Tempat pelaksanaan dilakukan di Kabupaten Langkat.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Profil Batu Katak

Selain keindahan alam, Ekowisata Batu Katak juga menawarkan berbagai kegiatan ekowisata yang menarik. Pengunjung dapat menikmati hiking di jalur yang disediakan, menjelajahi hutan dengan pemandu lokal atau berenang di kolam alami yang sejuk. Bagi mereka yang mencari petualangan, ada juga kegiatan seperti berkemah, arung jeram, atau menjelajahi goa-goa tersembunyi yang mengelilingi kawasan tersebut.

Ekowisata Batu Katak juga menawarkan berbagai kegiatan ekowisata yang menarik. Pengunjung dapat menikmati hiking di jalur yang disediakan, menjelajahi hutandengan pemandu lokal atau berenang di kolam alam yang sejuk. Pengunjung yang ingin mencari mencari petualangan, ada juga kegiatan seperti berkemah, arung jeram, atau menjelajahi goa-goa tersembunyi yang mengelilingi kawasan tersebut. Salah satu daya tarik utama ekowisata Batu Katak adalah keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan. Masyarakat lokal memainkan peran penting dalam melindungi alam, mempromosikan budaya lokal dan memberikan layanan kepada wisatawan. Melalui partisipasi aktif masyarakat, Ekowisata Batu Katak dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal dan mempererat tali silaturahmi antara wisatawan dengan masyarakat setempat.

Batu Katak merupakan salah satu objek wisata di Taman Nasional Gunung Leuser, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Batu Katak yang terletak di Desa Batu Jonjong, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat. Di Batu Katak para pengunjung akan dimanjakan dengan panorama pemandangan yang sangat indah dan masih terjaga secara alami. Pengunjung dapat berkeliling dan memasuki goa-goa yang berupa lorong untuk melanjutkan perjalanan. Batu Katak akan menawarkan aliran air sungai yang sangat jernih dan menyediakan beberapa wahana permainan yang menantang.

Harga tiket masuk sangat terjangkau dengan harga Rp. 3.000/ orang, dengan harga parkir roda 4 sebesar Rp. 10.000, dan tiket parkir roda 2 sebesar Rp. 5.000. Jika pengunjung ingin mengunjungi goa, akan dikenakan biaya tambahan. Batu Katak mempunyai tempat penginapan dengan tarif mulai dari Rp. 100.000 hingga Rp. 150.000/ malam dan harga penyewaan tenda sebesar Rp. 20.000. Pengunjung yang ingin berwisata ke Batu Katak dapat menggunakan rute alternatif dari Binjai. Dari Kota Medan menempuh perjalanan 2-3 jam, dan menuju Batu Katak sekitar 8km atau 30 menit dengan menggunakan kendaraan pribadi.



Gambar 1 Batu Katak
Sumber: Claudina Sibarani (2022)

Pemerintah daerah dan daerah sekitarnya juga memiliki peran dalam pengembangan dan pengelolaan Kawasan Ekowisata Batu Katak. Bersama-sama akan dibangun infrastruktur yang mendukung aksesibilitas kawasan, mempromosikan pariwisata secara luas, serta melindungi alam dan budaya lokal. Bekerja sama antara negara, masyarakat dan kawasan sekitar, Batu Katak terus mengembangkan ekowisata menjadi tujuan wisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat positif bagi semua pihak yang terlibat.

Kawasan Ekowisata Batu Katak di Langkat merupakan destinasi wisata yang layak dikunjungi karena keindahan alamnya yang menakjubkan, banyaknya kegiatan ekowisata yang menarik dan partisipasi aktif masyarakat setempat. Bagi pengunjung, kawasan ini tidak hanya menawarkan pengalaman liburan yang tak terlupakan, tetapi juga kesempatan untuk terhubung dengan alam, memahami budaya lokal, dan memengaruhi pembangunan lokal secara positif.

3.2 Peran Masyarakat

Peran masyarakat pada hakekatnya adalah keikutsertaan individu, kelompok masyarakat dalam. Peran masyarakat juga dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa tanggung jawab, dan mengembangkan kemampuan. Tujuan adanya peran masyarakat adalah meningkatkan kuantitas jejaring kelembagaan, dan meningkatkan kerjasama anatara masyarakat dengan pemerintah.

Peran masyarakat sangat penting dalam pengembangan pariwisata. Pariwisata bukan hanya tanggungjawab pemerintah atau industry pariwisata semata, tetapi juga membutuhkan partisipasi aktif dan dukungan dari masyarakat lokal. Peran masyarakat sangat penting dalam pengembangan masyarakat. Masyarakat memiliki potensi untuk berkontribusi secara langsung dalam berbagai aspek kehidupan. Masyarakat di Kawasan Ekowisata Batu Katak memiliki peran penting dalam pengembangan dan pengelolaan ekowisata tersebut. Masyarakat Batu Katak memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan pariwisata. Berikut beberapa bentuk peran masyarakat dalam pengembangan Batu Katak.

(1) Pemeliharaan dan Pengelolaan yang dilakukan masyarakat Batu Katak dapat berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan, merawat taman, pemeliharaan spesies langka, dan memastikan infrastruktur dan fasilitas pariwisata tetap dalam kondisi baik, masyarakat ikut terlibat dalam upaya konservasi alam dan perlindungan spesies yang langka serta pengelolaan destinasi pariwisata di daerah Kabupaten Langkat. Dengan demikian, potensi wisata Batu Katak tersebut dapat tetap terjaga dan menarik minat wisatawan.

(2) Masyarakat Batu Katak dapat berperan dalam mempromosikan Batu Katak. Promosi ini juga melibatkan beberapa peran seperti masyarakat, tour guide, desma, KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia), NGO dan beberapa bidang lainnya. Dengan mengembangkan keterampilan dalam pemasaran pariwisata, sebagai pusat informasi untuk membagikan informasi tentang budaya lokal, tradisi, dan acara khusus kepada wisatawan. Hal ini dapat dilakukan melalui cerita, media sosial, blog, atau tour secara langsung yang dipandu oleh masyarakat setempat.

(3) Pada umumnya masyarakat Batu Katak dapat memainkan peran dalam mempertahankan budaya dan tradisi mereka sebagai daya tarik pariwisata. Masyarakat Batu Katak memiliki warisan budaya dan tradisi yang unik. Dalam pengembangan pariwisata, masyarakat dapat menjaga dan mempromosikan warisan budaya, festival budaya seperti seni dan kerajinan tradisional, tarian, musik, dan ritual keagamaan. Hal ini dapat menarik minat wisatawan yang mencari pengalaman autentik dan masyarakat setempat dapat mempertahankan identitas budaya.

(4) Masyarakat Batu Katak dapat terlibat dalam program pelatihan dan pendidikan pariwisata. Dengan mempelajari keterampilan seperti pemandu wisata, manajemen destinasi, atau bahkan pembuatan kerajinan tangan tradisional. Masyarakat Batu Katak dapat berperan dalam pengembangan produk-produk wisata lokal yang unik dan menarik. Masyarakat dapat menghasilkan kerajinan tangan, makanan khas, atau produk-produk lain yang mencerminkan budaya dan kearifan lokal yang dapat dijadikan souvenir. Hal ini dapat meningkatkan nilai tambah bagi Batu Katak dan memberikan peluang bagi masyarakat setempat untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Dengan demikian, masyarakat dapat mengembangkan keahliannya dan secara efektif berkontribusi pada industri pariwisata lokal.

(5) Pariwisata dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi masyarakat Batu Katak. Masyarakat dapat terlibat dalam usaha-usaha ekonomi lokal terkait pariwisata, seperti homestay, restoran, menjual kerajinan tangan, atau menyediakan jasa transportasi. Dengan cara ini, dapat meningkatkan perekonomian dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah.

Melalui peran-peran ini, masyarakat dapat memainkan peranaktif dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Penting bagi pemerintah dan lembaga lainnya untuk melibatkan masyarakat dalam proses pembuatan kebijakan dan pelaksanaan program agar dapat memperkuat partisipasi, pemberdayaan, dan kolaborasi masyarakat.

Dalam konteks ini, partisipasi masyarakat sangat diharapkan dalam melaksanakan pemberdayaan di Batu Katak. Tanpapartisipasi dari masyarakat, pembangunan akan berjalan lambat dan sulit mencapai keberhasilan sesuai dengan sasarannya. Masyarakat perlu aktif terlibat dalam identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program pembangunan yang berdampak langsung pada kehidupan masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan di Batu Katak dapat berupa partisipasi dalam rapat-rapat musyawarah desa, pembentukan kelompok kerja, pelaksanaan proyek-proyek pembangunan, dan berbagai bentuk keterlibatan aktif lainnya. Melalui partisipasi tersebut, masyarakat memiliki kesempatan untuk menyampaikan aspirasi, mengambil peran aktif dalam pengambilan keputusan, dan memiliki tanggungjawab dalam menjaga keberlanjutan dan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai.

Dengan adanya partisipasi masyarakat yang kuat, program-program pemberdayaan di Batu Katak dapat lebih relevan, efektif, dan berkelanjutan. Selain itu, partisipasi masyarakat

juga meningkatkan rasa memiliki dan kesadaran kolektif dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Batu Katak.

Pentingnya melibatkan masyarakat Batu Katak dalam pengembangan pariwisata keberlanjutan, membangun potensi wisata mempertahankan nilai budaya dan tradisi, dan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat setempat. Kolaborasi yang baik antara masyarakat, pemerintah, dan pelaku pariwisata akan memungkinkan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi semua pihak. Penting bagi masyarakat dan pemerintah setempat untuk bekerja sama dalam mengelola pariwisata secara bertanggung jawab, dengan memperhatikan kelestarian lingkungan, kebutuhan komunitas lokal, serta kepuasan dan keamanan wisatawan.

3.3 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan proses yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam mengembangkan kemampuan dan potensi wisata. Indikator pemberdayaan masyarakat menurut Suharto (2011) mengatakan bahwa kegiatan yang terencana dan kolektif, memperbaiki kehidupan masyarakat, prioritas bagi kelompok yang lemah, serta dilakukan melalui program peningkatan kapasitas. Pemberdayaan masyarakat menurut Suhendra (2006: 74-75) adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergi mendorong keterlibatan semua potensi yang ada dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perbuahan yang akan terjadi.

Proses pengembangan masyarakat memerlukan keterlibatan aktif dan kesadaran dari masyarakat itu sendiri khususnya di Kawasan Ekowisata Batu Katak. Pemberdayaan tidak hanya berpengaruh terhadap adanya partisipasi dan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi saja tetapi juga perlu membangun masyarakat ikut aktif, sehingga mampu beradaptasi dengan perkembangan yang terjadi dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap hasil-hasil atau upaya yang telah dilaksanakan.

Pemberdayaan masyarakat di Kawasan Ekowisata Batu Katak harus mencakup pembangunan di segala aspek kehidupan masyarakat. Bentuk pelaksanaan pembangunan desa bukanlah tanggung jawab semata-mata pemerintah, tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat desa. Prinsipnya adalah kewajiban yang seimbang dan serasi antara pemerintah dan masyarakat, di mana pemerintah memberikan bimbingan, pengarahan, bantuan, dan fasilitas yang diperlukan, sedangkan masyarakat memberikan partisipasinya dalam proses pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Kawasan Ekowisata Batu Katak. Berikut adalah beberapa peran masyarakat dalam pengembangan masyarakat.

(1) Masyarakat berperan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Dengan berpartisipasi aktif, masyarakat dapat mengidentifikasi masalah, menyampaikan aspirasi, serta berperan dalam merencanakan dan melaksanakan program-program pembangunan.

(2) Masyarakat dapat memberdayakan diri sendiri melalui peningkatan kapasitas dan kemandirian. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan untuk mengatasi masalah mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat melibatkan pelatihan, pendidikan, dan akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan.

(3) Masyarakat dapat bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta untuk mencapai tujuan bersama. Melalui kolaborasi, masyarakat dapat menggabungkan sumber daya, pengetahuan, dan pengalaman yang berbeda untuk mengatasi masalah yang kompleks dan mempromosikan pembangunan yang berkelanjutan.

(4) Masyarakat memiliki peran penting dalam mengawasi kinerja pemerintah dan lembaga publikasinya. Dengan melakukan pengawasan yang efektif, masyarakat dapat membantu mencegah korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, dan pelanggaran terhadap hak asasi manusia.

(5) Masyarakat juga memiliki peran dalam melestarikan warisan budaya dan lingkungan alam. Masyarakat dapat menghargai dan melestarikan nilai-nilai budaya, tradisi, serta pengetahuan lokal. Selain itu, masyarakat dapat berperan dalam pelestarian lingkungan dengan mengadopsi praktik berkelanjutan, menjaga keanekaragaman hayati, dan melindungi sumber daya alam.

(6) Masyarakat dapat berperan dalam pengembangan ekonomi lokal dengan mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah. Dengan mendorong kewirausahaan, pelatihan keterampilan, dan akses modal, masyarakat dapat meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan.

3.4 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang dapat mempengaruhi kegiatan masyarakat Batu Katak. Berikut penjelasan lebih lanjut.

3.4.1 Faktor Pendukung

(1) Keberadaan alam yang indah dan potensi wisata alam yang menarik di sekitar Batu Katak merupakan faktor pendukung utama. Potensi ini mencakup keindahan pegunungan, sungai, dan hutan yang dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi desa tersebut.

(2) Masyarakat Batu Katak memiliki warisan budaya dan tradisi yang kaya. Faktor ini dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin mengenal lebih dekat kehidupan dan kebudayaan lokal.

(3) Masyarakat Batu Katak aktif terlibat dalam pengembangan pariwisata, hal ini dapat menjadi faktor pendukung yang kuat. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan pengembangan dan promosi pariwisata, masyarakat dapat memberikan kontribusi berharga dalam memajukan desa mereka.

(4) Dukungan pemerintah daerah dalam bentuk kebijakan, dana, dan bantuan lainnya juga sangat penting. Jika pemerintah memberikan perhatian dan dukungan yang cukup, termasuk dalam pengembangan infrastruktur dan promosi pariwisata, ini dapat memperkuat kemampuan masyarakat Batu Katak untuk mengembangkan potensi wisata desa mereka.

3.4.2 Faktor Penghambat

Salah satu faktor penghambat utama adalah keterbatasan infrastruktur di desa Batu Katak. Jalan yang rusak, kurangnya aksesibilitas, dan kurangnya fasilitas umum seperti tempat parkir, sanitasi, dan akomodasi yang memadai dapat membatasi pertumbuhan pariwisata di daerah tersebut.

Keberhasilan pengembangan pariwisata juga tergantung pada ketersediaan sumber daya manusia yang terlatih dan berpengetahuan dalam industri pariwisata. Jika masyarakat Batu Katak kurang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup, hal ini dapat menjadi hambatan dalam menyediakan pelayanan dan pengalaman yang memuaskan bagi wisatawan.

Salah satu tantangan dalam pengembangan pariwisata adalah keterbatasan modal usaha bagi masyarakat. Ketersediaan dana untuk mengembangkan infrastruktur, promosi, dan pengembangan produk wisata lokal sering kali menjadi kendala bagi masyarakat Batu Katak. Ketidakstabilan politik atau situasi keamanan yang tidak kondusif dapat menjadi faktor penghambat serius dalam pengembangan pariwisata. Jika lingkungan tidak aman atau terdapat ketegangan politik, wisatawan cenderung enggan mengunjungi daerah tersebut.

4. Simpulan

Kawasan ekowisata Batu Katak merupakan salah satu objek wisata yang paling menarik dan pariwisata yang akan dikembangkan dengan memerhatikan aspek keberlanjutan serta pelestarian lingkungan. Dalam pengembangan pariwisata di kawasan ekowisata Batu Katak memiliki peran yang sangat penting serta Masyarakat berperan dalam pengambilan keputusan

dan pelaksanaan kebijakan, masyarakat ikut serta dalam pelatihan dan pendidikan pariwisata, masyarakat bekerjasama antara pihak stakeholder dan pemerintah, masyarakat berperan aktif dalam menjaga dan mempertahankan nilai budaya dan tradisi, masyarakat ikut serta dalam promosi dan pemasaran pariwisata serta sebagai pelaku ekonomi untuk memberikan kontribusi dalam pariwisata keberlanjutan. Walaupun terdapat beberapa tantangan di kawasan ekowisata Batu Katak pihak pemerintah melakukan beberapa upaya terkait dalam memberikan pendidikan dan pelatihan pariwisata kepada masyarakat setempat, serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan pariwisata. Selain itu, penting juga untuk membangun kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan dan mendorong kerjasama antara masyarakat, pihak pariwisata.

Daftar Pustaka

- Abdurahman, B. (2014). Destination Management Organization in Flores. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 9.
- Alamsyah, & Dewi. (2020). Analisis Partisipasi dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekowisata di Desa Batu Katak, Kabupaten Tabanan. *Jurnal manajemen*, 208-216.
- Aleksandrov, K. (2012). The Role of DMO for Sustainable Development of a Tourist Destination - Bulgaria Case. In L. Dimitris (Ed.), *Journal of Tourism Research* (Vol. 9, pp. 198–209). Tourism Research Institute.
- Andriani, R., Brahmanto, E., Purba, C.C.S., Tari, V., Tari, V., & Meningkatkan, S.D. (2013). Value Tari Sigale-Gale Dalam Meningkatkan Wisata Budaya Desa Tomok Kabupaten Samosir. (1), 25–35.
- Adriani, Y. (2015). Pengembangan Kelembagaan DMO. Tanjungpandan.
- Anugerah, S., & Nurhayati. (2017). Peran Masyarakat dalam Pengembangan sebagai wisata Unggulan di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Penelitian Pariwisata*, 1(2), 203-214.
- Ardika, I.G. (2014). Peran Strategik DMO Dalam Penyelenggaraan Kepariwisata Indonesia. Jakarta.
- Baloglu, S., & Uysal, M. (1996). Market segments of push and pull motivations: a canonical correlation approach. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 8(3), 32–38.
- Barrow, G.C. (2013). Interpretation planning and its role in sustainable tourism and visitor management at geoheritage sites. *International Journal of Geoheritage*, 1(1), 30–38.
- Beritelli, P., Buffa, F., & Martini, U. (2015). The coordinating DMO or coordinators in the DMO? – an alternative perspective with the help of network analysis. *Tourism Review*, 70(1), 24–42. <https://doi.org/10.1108/TR-04-2014-0018>
- Bornhorst, T., Brent Ritchie, J. R., & Sheehan, L. (2010). Determinants of tourism success for DMOs & destinations: An empirical examination of stakeholders' perspectives. *Tourism Management*, 31(5), 572–589. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2009.06.008>
- BPIW. (2018). Dokumen Profil Pengembangan Kawasan Strategis - Resume Kawasan Danau Toba. Retrieved from http://bpiw.pu.go.id/product/get_index/
- Brohman, J. (1996). New directions in tourism for Third World development. *Annals of Tourism Research*, 23(1), 48–70. [https://doi.org/10.1016/0160-7383\(95\)00043-7](https://doi.org/10.1016/0160-7383(95)00043-7)
- Budiyanto. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam pengembangan Ekowisata Batu Katak. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 2 (1), 45-48.
- Camilleri, M. (2018). *Travel Marketing, Tourism Economics and The Airline Product an Introduction to Theory and Practice*. Switzerland: Springer Nature.
- Currie, C., & Falconer, P. (2014). Maintaining sustainable island destinations in Scotland: The role of the transport-tourism relationship. *Journal of Destination Marketing and Management*, 3(3), 162–172. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2013.10.005>
- Cooper, C., Fletcher, J., Ekawati, S., Supriyanto, B., Panjaitan, J. H., & Mulyadi, Y. (2016). Mendorong Pengembangan Danau Toba Sebagai Destinasi Pariwisata Prioritas. *Policy Brief*, 10(8), 1–4.
- Gilbert, D., & Wanhill, S. (1993). *An Introduction to Tourism. Tourism Principles and Practice*, 7–12.
- Haywood, M. (2005). Economic Business Cycles and the Tourism Life-Cycle Concept. In K. Loannides, Dimitri; Debbage (Ed.), *The Economic Geography of the Tourist Industry: a Supply-side Analysis* (pp. 275–286). London: Routledge.

- Khan, H., Seng, C. F., & Cheong, W. K. (1990). Tourism multiplier effects on Singapore. *Annals of Tourism Research*, 17(3), 408–418. [https://doi.org/10.1016/0160-7383\(90\)90006-D](https://doi.org/10.1016/0160-7383(90)90006-D)
- Lisyushiana. (2021). Petunjuk Penulisan Artikel Proseding Jurusan Manajemen.
- Margayaningsih, D.I. (n.d.). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. 72-88.
- Moeleong. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Pitana, I G; Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Pitana, I. G., & Diarta, I. K. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Smaranda, Simoni; dan Daniela, M. (2012). Tourism Organization and Coordination in Australia and the Managerial Strategy for Tourism Development. *Journal of Knowledge Management, Economics and Information Technology*, 2 (5), 1-10.
- Soehendy, J. (1990). Partisipasi Masyarakat. *Jetis*.
- Suhendra. (2006). Pemberdayaan Masyarakat . 74-75.
- Suhendra. (2006). Peran Biokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: *Alfabeta* , 69- 76.
- Suparyogo. (2001). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitaif dan R&D*. Bandung: Alfabetta.
- Trisnawati, D., & Lestari, W. (2019). Peran Masyarakat dalam pengembangan Ekowisata sebagai Sumber Pendapatan Alternatif Di Desa Pupuan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pariwisata*, 4(1), 40- 52.
- Varghese, B., Paul, J., & Itty, N. (2014). A Literature Review on Destination Management Organization (DMO). Strategic Interventions of DMO in tourism View project Medical Tourism View project. *Zenitt, International Journal of Multidisciplinary Research*, 4(12), 82-88. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/269114247>
- Wajdi, M., Christiani, R., Novitriana, K., Putri, N. P. A. S., Putri, K. A. D., & Sari, N. G. A. K. T. P. (2023). Hidden beauty of honeymoon beach: a potential attraction for tourists (a review of a tourism object). *Journal of Commerce, Management, and Tourism Studies*, 2(1), 42–47. <https://doi.org/10.58881/jcmts.v2i2.26> (Original work published April 4, 2023)
- Widoyoko. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yoeti, O. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yoeti, O. (2013). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa